

BUMI YANG MERANA
SEBUAH PEMBACAAN EKOHERMENEUTIK TERHADAP YESAYA 24:1-23 DAN
ANALISIS TEORI BIOREGIONALISME DAN TRANSAKSIONALISME DALAM UPAYA
MENGHADAPI KERUSAKAN EKOLOGI DI JAMBI



DISUSUN OLEH:
THABITA VALENCHIA
50210109

TESIS UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
DALAM MENCAPAI GELAR MAGISTER FILSAFAT KEILAHIAN
PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA
JANUARI 2024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thabita Valenchia
NIM : 50210109
Program studi : Magister Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

BUMI YANG MERANA

**SEBUAH PEMBACAAN EKOHERMENEUTIK TERHADAP YESAYA 24:1-23 DAN
ANALISIS TEORI BIOREGIONALISME DAN TRANSAKSIONALISME DALAM
UPAYA MENGHADAPI KERUSAKAN EKOLOGI DI JAMBI**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 18 Januari 2024

Yang menyatakan



(Thabita Valenchia)
NIM.50210109

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

Bumi yang Merana:

Sebuah Pembacaan Ekohermeneutik Terhadap Yesaya 24:1-23 dan Analisis Teori Bioregionalisme dan Transaksionalisme Dalam Upaya Menghadapi Kerusakan Ekologi di Jambi

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Thabita Valenchia (50210109)

Dalam Ujian Tesis Program Studi Magister Filsafat Keilahian

Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Filsafat Keilahian


Pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024

Pembimbing I



Pdt. Prof. Dr(h.c.) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D.

Pembimbing II

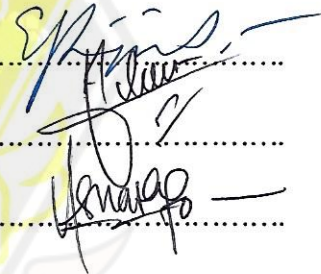


Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D.

Penguji

1. Pdt. Prof. Dr(h.c.) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D.
2. Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D.
3. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th

Tanda tangan



Disahkan oleh:



Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D.

Kaprodi Magister Filsafat Keilahian

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam tesis ini juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam tesis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan ini, maka saya bersedia dikenai sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 17 Januari 2024



Thabita Valenchia



KATA PENGANTAR

Puji syukur dan hormat bagi Tuhan yang telah memberikan anugerah-Nya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan di Universitas Kristen Duta Wacana dan terlebih pada saat pengerjaan tesis hingga selesai. Banyak pembelajaran baru yang penulis dapatkan selama menjalankan perkuliahan di Universitas Kristen Duta Wacana, sampai pada akhirnya dapat menulis tesis dengan judul “BUMI YANG MERANA: Sebuah Pembacaan Ekohermeneutik Terhadap Yesaya 24:1-23 dan Analisis Teori Bioregionalisme dan Transaksionalisme Dalam Upaya Menghadapi Kerusakan Ekologi di Jambi”.

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini, yaitu kepada

1. Pdt. Prof. Dr(h.c.) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D sebagai pembimbing 1 dan Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D sebagai pembimbing 2 yang dengan sabar memberikan arahan selama proses pembimbingan. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th sebagai penguji yang memberikan masukan yang baik. Penulis menyadari adanya kelemahan dalam tesis ini, tetapi kedua pembimbing dan penguji memberikan arahan dan masukan yang berarti untuk pengembangan tesis ini.
2. Seluruh dosen yang telah mengajarkan banyak pengetahuan baru kepada penulis. Para staf Magister Filsafat Keilahian, yaitu Bu Tyas dan Bu Martha yang membantu selama awal perkuliahan di Universitas Kristen Duta Wacana sampai dengan menyelesaikan studi. Bu Niken yang membantu ketika ada masalah komputer di ruang kuliah.
3. Orang tua penulis, yaitu bapak Irawan Setiono dan Ibu Erniningsih Gunawan yang tidak henti-henti memberikan semangat dan dukungan doa kepada penulis selama menjalankan studi di Universitas Kristen Duta Wacana. Kristianes dan Eldad Efata sebagai saudara yang selalu mendukung penulis.
4. Teman-teman seperjuangan di angkatan 2021, yaitu Ko Timothy, Kak Defrita, Pak Alfred, Mas Kukuh, Ko Daniel, Pascal, Obed, Yudha, Andheralvi, Pak Purnomo, Sri Novita, Marchelin, Costantinus, Bu Linda, Novita, mas Pulung, kak Akhung dan teman-teman Naladipa lainnya. Terkhusus teman-teman terkasih di bidang minat Biblika, yaitu Sriyuni, Albert, Soteria Kinanty, Sherena dan Daniel yang sama-sama berjuang di satu bidang minat dan dapat menyelesaikan perkuliahan bersama. Yehezkiel yang sama-sama berjuang menyelesaikan studi di Universitas Kristen Duta Wacana, meskipun berbeda jurusan.
5. Majelis dan seluruh jemaat yang sudah banyak mendukung penulis dalam hal doa dan dana selama penulis menjalani masa studi. BPMK GKI Klasik Priangan yang telah mendukung dalam hal doa dan dana selama penulis menjalani masa studi di Universitas Kristen Duta

Wacana. Rekan-rekan Hamba Tuhan yang mendoakan kelancaran selama studi terutama ketika penyelesaian penulisan tesis.

Masih banyak pihak-pihak yang mendukung penulis dalam proses studi di Universitas Kristen Duta Wacana yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya, tetapi penulis mengucapkan terima kasih atas semua dukungannya. Tuhan Yesus memberkati. Segala kemuliaan hanya bagi nama Tuhan.

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Thabita Valenchia



DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.1.1. Kerusakan Ekologi di Jambi.....	1
1.1.2. Konteks Yesaya 24:1-23.....	3
1.2. Rumusan masalah.....	6
1.3. Judul Penelitian.....	8
1.4. Landasan Teori.....	8
1.5. Tujuan penelitian.....	9
1.6. Metodologi penelitian.....	10
1.7. Sistematika Tesis.....	11
BAB II PENDEKATAN EKOHERMENEUTIK NORMAN C. HABEL	12
2.1. Latar Belakang Ekohermeneutik.....	12
2.2. Prinsip-prinsip Penafsiran Ekohermeneutik Norman C. Habel.....	17
2.3. Pendekatan Ekohermeneutik Pada Teks Metafora.....	20
2.4. Kesimpulan.....	22
BAB III KONTEKS JAMBI, KERUSAKAN EKOLOGI JAMBI DAN TEORI RICHARD EVANOFF	24
3.1. Konteks Jambi.....	24
3.1.1. Letak Geografis, Topografi dan Demografi Provinsi Jambi.....	24
3.1.2. Hutan, lahan dan Sungai Provinsi Jambi.....	27
3.1.3. Kepercayaan Tradisional Suku Asli Jambi dan Relasi Dengan Alam.....	30
3.2. Permasalahan Kerusakan Ekologi Jambi.....	40
3.3. Bioregionalisme dan transaksionalisme Richard Evanoff.....	53
3.3.1. Bioregionalisme Richard Evanoff.....	53

3.3.2. Transaksionalisme Richard Evanoff.....	58
3.4. Upaya Menghadapi Kerusakan Ekologi Jambi.....	61
3.5. Kesimpulan dan Saran	68
BAB IV MAKNA BARU YESAYA 24:1-23.....	70
4.1. Latar Belakang Yesaya 24:1-23.....	70
4.1.1. Penulis Kitab Yesaya	70
4.1.2. Konteks Sosial Yesaya 24-27.....	70
4.1.3. Sastra Apokaliptik Yesaya 24-27.....	73
4.1.4. Konsep Tuhan dalam Yesaya 24-27	75
4.1.5. Tafsiran Yesaya 24:1-23.....	77
4.2. Pendekatan Ekohermeneutik Norman C. Habel Terhadap Yesaya 24:1-23.....	81
4.2.1. Tiga Proses Hermeneutika Ekologis.....	81
4.2.2. Enam Prinsip Dasar Ekohermeneutik Norman C. Habel	84
4.3. Makna Baru Teks Yesaya 24:1-23.....	90
4.4. Kesimpulan	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1. Kesimpulan	96
5.2. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100



ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian tesis ini adalah fenomena kerusakan ekologi yang terjadi di Jambi yang akan dibandingkan dengan teks Yesaya 24:1-23. Fokus analisis dalam permasalahan kerusakan ekologi di Jambi adalah banjir dan kebakaran hutan dan lahan. Permasalahan kerusakan ekologi di Jambi akan dianalisis menggunakan teori bioregionalisme dan transaksionalisme Richard Evanoff. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode penafsiran historis kritis dan pendekatan ekohermeneutik Norman C. Habel. Teks Yesaya 24:1-23 akan dianalisis menggunakan metode penafsiran historis kritis dan pendekatan ekohermeneutik Norman C. Habel. Hasil dari penafsiran teks Yesaya 24:1-23 dengan pendekatan ekohermeneutik memperlihatkan adanya pandangan antroposentris dalam pembacaan teks. Bumi seharusnya dilihat sebagai subjek yang dapat bersuara atau memberi respons atas ketidakadilan yang diterima bumi melalui bahasa metafora, seperti bumi merana. Pada prinsip keterhubungan pendekatan ekohermeneutik Habel, bumi dan manusia adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sehingga hal yang dilakukan manusia akan berdampak kepada bumi dan begitu juga sebaliknya.

Konteks kerusakan ekologi di Jambi dan teks Yesaya 24:1-23 memiliki akar permasalahan yang sama, yaitu bersumber dari manusia. Pada teks Yesaya 24:1-23 penghancuran bumi terjadi karena manusia melanggar undang-undang dan ketetapan Tuhan. Konteks Jambi memperlihatkan kerusakan ekologi terjadi karena kurangnya kepekaan untuk melakukan tindakan nyata dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan dan upaya mengatasi masalah kerusakan ekologi baik dari pemerintah Jambi, perusahaan yang memiliki lahan, masyarakat dan gereja. Kepercayaan Orang Rimba bahwa Orang Rimba dan alam adalah kesatuan dapat dipertimbangkan, seperti prinsip keterhubungan Habel. Tujuannya agar terciptanya keberlanjutan ekologi, keadilan sosial dan kesejahteraan manusia, seperti teori bioregionalisme dan transaksionalisme Richard Evanoff.

Kata kunci: bioregionalisme dan transaksionalisme Richard Evanoff, ekohermeneutik Norman C. Habel, kerusakan ekologi Jambi, Yesaya 24:1-23.

ABSTRACT

The background of this thesis research is the phenomenon of ecological damage that occurs in Jambi which will be compared with the text of Isaiah 24:1-23. The focus of analysis in the problem of ecological damage in Jambi is flooding and forest and land fires. The problem of ecological damage in Jambi will be analyzed using Richard Evanoff's theory of bioregionalism and transactionalism. The method used is a qualitative method using the critical historical interpretation method and Norman C. Habel's ecohermeneutic approach. The text of Isaiah 24:1-23 will be analyzed using the critical historical interpretation method and Norman C. Habel's ecohermeneutic approach. The result of the interpretation text of Isaiah 24:1-23 with an ecohermeneutic approach shows an anthropocentric view in reading the text. The earth should be seen as a subject that can speak out or respond to the injustices received by the earth through metaphorical language, such as the earth languishes. In the principle of interconnectedness of Habel's ecohermeneutic approach, the earth and humans are inseparable unity, so that what humans do will have an impact on the earth and vice versa.

The context of ecological damage in Jambi and the text of Isaiah 24:1-23 have the same root cause, which comes from humans. In the text of Isaiah 24:1-23, the destruction of the earth occurs because humans violated God's laws and decrees. The Jambi context shows that ecological damage occurs due to a lack of sensitivity to take concrete actions in implementing established regulations and to address the problem of ecological damage, both from the Jambi government, companies that own land, the society and churches. The Orang Rimba belief that the Orang Rimba and nature as a unity can be considered, such as the principle of Habel's interconnectedness. The goal is to create ecological sustainability, social justice and human well-being, such as Richard Evanoff's bioregionalism and transactionalism theory.

Key words: bioregionalism and transactionalism Richard Evanoff, ecohermeneutic Norman C. Habel, ecological damage in Jambi, Isaiah 24:1-23.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Kerusakan ekologi terus menjadi topik yang hangat dibicarakan. Ekologi sendiri memiliki akar kata *oikos* dan *logos* berarti rumah dan pengetahuan.¹ Ekologi dapat dikaitkan dengan rumah bersama dari makhluk hidup secara keseluruhan (manusia, hewan dan tumbuhan) yang di dalamnya terjadi interaksi satu sama lain.² Berkaitan dengan ekologi, lingkungan hidup dapat diartikan sebagai tempat makhluk hidup tinggal dan berkembang.³ K.E.S Manik menyatakan bahwa masalah lingkungan hidup dapat terjadi tanpa adanya campur tangan manusia, tetapi akibat dari meningkatnya aktivitas manusia dan sifat serakah akan mempercepat terjadinya kerusakan lingkungan hidup.⁴ Manik menambahkan bahwa penyebab masalah lingkungan hidup antara lain dari peristiwa alam, pertumbuhan penduduk yang pesat, pemanfaatan secara berlebihan dari sumber daya alam, transportasi dan industrialisasi.⁵ Bila melihat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) tahun 2021 menyatakan bahwa lingkungan hidup di Indonesia kondisinya sedang tidak baik-baik, salah satunya mengenai hutan yang ada di Kalimantan sampai Papua yang tetap terjadinya eksploitasi.⁶ Contoh penghancuran berdasarkan dari riset yang dilakukan WALHI adalah penggundulan hutan yang akhirnya dialihfungsikan menjadi industri ekstraktif, yaitu seluas 159 juta hektar yang memiliki izin investasi industri ekstraktif (fungsi hutan menjadi perkebunan, properti, pertanian, kehutanan, tambang, infrastruktur yang dikelola oleh korporasi).⁷

1.1.1. Kerusakan Ekologi di Jambi

Kerusakan ekologi juga terjadi di Jambi akibat dari perubahan iklim akibat dari pemanasan global. Rudi Syaf (direktur KKI Warsi) kepada Antara Jambi menyatakan bahwa “lingkungan hidup saat ini mengalami tiga krisis, yaitu kerusakan alam yang

¹ Robert P. Borrong, *Etika Bumi Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 18.

² Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 42.

³ Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*, 43.

⁴ K. E. S. Manik, *Pengelolaan lingkungan hidup* (Jakarta: Kencana, 2016), 51.

⁵ Manik, *Pengelolaan lingkungan hidup*, 52.

⁶ Walhi, “Kondisi Lingkungan Hidup Di Indonesia Di Tengah Isu Pemanasan Global,” *WALHI*, August 25, 2021, accessed January 20, 2023, <https://www.walhi.or.id/kondisi-lingkungan-hidup-di-indonesia-di-tengah-isu-pemanasan-global>.

⁷ Walhi, “Kondisi Lingkungan Hidup Di Indonesia Di Tengah Isu Pemanasan Global.”

ditandai dengan berkurangnya keanekaragaman hayati, perubahan iklim dan polusi.”⁸ Menurut catatan akhir tahun Komunitas Konservasi Indonesia (KKI) Warsi tahun 2021 menyatakan bahwa “terjadi dua puluh kali banjir pada beberapa tempat serta berdampak dua orang meninggal dunia, 635 hektar lahan terendam, 6.265 rumah terendam.”⁹ Selain itu, KKI Warsi juga menyatakan dalam pemantauan mereka terjadi juga illegal logging di Jambi, yaitu diduga terdapat 4.000 meter kubik kayu illegal dari pembalakan liar di perbatasan Jambi dan Sumatera Selatan.¹⁰ Kerusakan ekologi yang terjadi dalam hal ini terdapat pengaruh aktivitas manusia, seperti perubahan fungsi hutan dan illegal logging.

Permasalahan kerusakan ekologi di Provinsi Jambi bukan hanya mengenai banjir, tetapi kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Rudi dalam catatan akhir tahun KKI Warsi tahun 2019 menyatakan bahwa “Jumlah titik panas di Provinsi Jambi terdeteksi 30.947 dan luas kawasan dari karhutla mencapai 157.137 ha, sehingga menyebabkan kerugian untuk negara sampai Rp 12 Triliun.”¹¹ Lokasi dari karhutla di dominasi pada lahan yang dikelola oleh perusahaan. Kenyataannya terdapat pengulangan kasus karhutla dari tahun 2015 dan 2019 di lahan perusahaan yang sama.¹² Pemerintah Jambi sudah memberikan himbauan dan antisipasi dalam menanggulangi karhutla yang terjadi setiap musim kemarau, tetapi menurut Rudi dalam pelaksanaan belum berjalan baik yang mengakibatkan kebakaran terus terulang di beberapa perusahaan.¹³ Menurut narasi catatan akhir tahun 2019 WALHI, hal yang harus diperhatikan ke depan adalah memperhatikan 12 wilayah perusahaan yang terjadi kebakaran lahan agar tidak mengulangi hal yang sama seperti tahun sebelumnya.¹⁴

Kebakaran hutan dan lahan pada 2019 berpengaruh pada kegiatan perekonomian dan kesehatan. Kasus penderita infeksi saluran pernapasan atas selama

⁸ Nanang Mairiadi, “Perubahan Iklim Dan Bencana Hidrologi Ancam Lingkungan Hidup,” *ANTARA News Jambi*, 6, Juni 2022, diakses 22, Maret 2023, <https://jambi.antaraneews.com/berita/508809/perubahan-iklim-dan-bencana-hidrologi-ancam-lingkungan-hidup>.

⁹ Mairiadi, “Perubahan Iklim Dan Bencana Hidrologi Ancam Lingkungan Hidup.”

¹⁰ ant, “Kerugian Akibat Kerusakan Ekosistem di Jambi Mencapai 17 Triliun - Metrojambi.com | Berita Jambi Digital,” *METROJAMBI.COM*, 19 Desember 2019, diakses 23 Maret, 2023, <https://www.metrojambi.com/read/2022/01/27/49711/kerugian-akibat-kerusakan-ekosistem-di-jambi-mencapai-17-triliun>.

¹¹ KKI Warsi Jambi, “Kerusakan Ekosistem, Jambi Rugi Lebih Rp 17 T,” Desember 2019, accessed June 17, 2023, <https://warsi.or.id/id/kerusakan-ekosistem-jambi-rugi-lebih-rp-17-t/>.

¹² KKI Warsi Jambi, “Kerusakan Ekosistem, Jambi Rugi Lebih Rp 17 T.”

¹³ KKI Warsi Jambi, “Kerusakan Ekosistem, Jambi Rugi Lebih Rp 17 T.”

¹⁴ Walhi, “Potret Lingkungan Hidup Jambi 2019,” last modified 2020, <https://www.walhi.or.id/wp-content/uploads/Laporan%20Tahunan/Narasi%20Catatan%20akhir%20tahun%202019.pdf>.

Agustus-September 2019 mencapai 63.554 orang.¹⁵ Pemerintah Jambi memberikan kebijakan untuk meliburkan sekolah beberapa hari selama standar pencemaran udara dalam kategori bahaya.¹⁶ Kebijakan ini mencegah pelajar menghirup udara kabut asap yang akan mengakibatkan infeksi saluran pernapasan. Kerusakan ekologi (banjir dan kebakaran hutan dan lahan) akan menjadi perhatian untuk dianalisa dalam upaya pemulihan kerusakan ekologi yang ada di Jambi.

1.1.2. Konteks Yesaya 24:1-23

Konteks kerusakan lingkungan di Jambi dapat dibandingkan dengan teks Yesaya 24:1-23. Pada Yesaya 24-27 memiliki gambaran akan penghakiman seluruh dunia dan luasnya referensi antartekstual.¹⁷ Teks Yesaya 24:1-23 yang akan dibahas merupakan pemberitaan mengenai penghukuman bagi bumi, sehingga menggambarkan kebenaran dan kuasa dari Tuhan kepada bumi serta segala isinya.¹⁸ Bila dilihat penghancuran yang diperlihatkan oleh Yesaya 24:1-23 secara umum bukan hanya dari manusia yang tinggal di bumi, tetapi juga oleh Tuhan yang menyertakan bumi dalam penghukumannya. Hal ini dikarenakan kekudusan Tuhan tidak bisa berdampingan dengan kesombongan dan pelanggaran yang dilakukan oleh manusia. Bumi digambarkan akan dibalikkan permukaannya oleh Tuhan dalam penghukumannya mencerminkan kekacauan dan kehancuran seperti zaman menara Babel (Kejadian 11) karena berdampak pada penduduk bumi yang berhamburan, sehingga terdapat dua aspek tentang anarki yang melibatkan seluruh kehidupan dan tata masyarakat dan kesamaan hal yang terjadi kepada semua orang baik imam maupun rakyat (ayat 2).¹⁹ Sehingga terlihat keterhubungan antara bumi dan ciptaan lainnya.

Mengenai kepengarangan Kitab Yesaya, W.S. Lasor menyatakan bahwa pengarang dari Kitab Yesaya lebih dari satu pengarang. Lasor menyatakan bahwa

¹⁵ Gresi Plasmanto, "Kaleidoskop 2019: Langit Merah Kebakaran Hutan hingga Erupsi Kerinci di Jambi," *liputan6.com*, last modified December 18, 2019, accessed June 16, 2023, <https://www.liputan6.com/regional/read/4136089/kaleidoskop-2019-langit-merah-kebakaran-hutan-hingga-erupsi-kerinci-di-jambi>.

¹⁶ Plasmanto, "Kaleidoskop 2019."

¹⁷ Jan Christian Gertz et al., *Purwa Pustaka: Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika*, trans. Robert Setio and Atdi Susanto (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 490.

¹⁸ S. H. Widyapranawa, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yesaya 1-39: Tuhan Adalah Penyelamat Di Tengah Krisis Nasional* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 152.

¹⁹ Widyapranawa, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yesaya 1-39: Tuhan Adalah Penyelamat Di Tengah Krisis Nasional*, 152–153.

terdapat beberapa alasan dalam pembagian lebih dari satu pengarang, yaitu pertama, dari sudut pandang sejarahnya yang menunjuk beberapa nubuat mengarah kepada masa pembuangan di Babel dengan gambaran Yerusalem yang dihancurkan dan ditinggalkan (Yesaya 44:26, 58:12, 61:4).²⁰ Kedua, terdapat perbedaan gaya bahasa dari Yesaya 1-39 dan Yesaya 40-66.²¹ Ketiga, adanya perbedaan gagasan teologis Yesaya 1-39 dan Yesaya 40-66.²² Keempat, alasan tentang penyebutan Koresy.²³ Berdasarkan alasan yang ada tersebut kepengarangan dari Kitab Yesaya terdiri dari tiga pengarang, yakni Proto-Yesaya, Deutero-Yesaya dan Trito-Yesaya.

John J. Collins menyatakan bahwa ada beberapa kesamaan antara Proto-Yesaya, Deutero-Yesaya dan Trito-Yesaya. Contohnya saja Yesaya 24-27 yang terkadang dikenal sebagai “kiamat dari Kitab Yesaya” atau “*the Apocalypse of Isaiah*” dikaitkan dengan waktu setelah pembuangan dengan mempunyai kemiripan tulisan Trito-Yesaya.²⁴ Selain itu, Yesaya 34 dan 35 mirip dengan tulisan dari Deutero-Yesaya dari gaya bahasa/nada dan temanya.²⁵ Meskipun ada yang berpendapat bahwa antara penulis Proto-Yesaya, Deutero-Yesaya dan Trito-Yesaya terdapat saling keterkaitan dan juga perbedaannya, pembagian penulisan kitab Yesaya yang terdiri dari tiga penulis dapat menjadi salah satu indikator dalam melihat konteks masyarakat yang ada pada saat itu sesuai dengan pasal dan waktu penulisan.

Teks Yesaya 24-27, menurut Collins dapat dikatakan bagian dari gambaran apokaliptik karena mengandung gambaran kehancuran bumi yang dahsyat dan pembaharuannya.²⁶ Yesaya 24-27 juga termasuk teks “Apokalips-Yesaya” karena orientasi kosmisnya yang merupakan bagian dari tradisi penghakiman bumi yang ada setelah runtuhnya Persia.²⁷ Selain itu, Collins dalam melihat Yesaya 24-27 sebagai “kiamat dari Kitab Yesaya” atau “*the Apocalypse of Isaiah*” mencoba menjelaskan adanya kaitan teks dengan mitologi-mitologi yang berkembang pada saat itu.²⁸ Secara khusus pada Yesaya 24, Collins menyatakan bahwa penghancuran bumi

²⁰ W. S. Lasor, D. A. Hubbard, and F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra Dan Nubuat*, trans. Lisda Tirtapraja Gamadhi and Lily W. Tjiputra (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 262.

²¹ Lasor, Hubbard, and Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra Dan Nubuat*, 262.

²² Lasor, Hubbard, and Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra Dan Nubuat*, 262.

²³ Lasor, Hubbard, and Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra Dan Nubuat*, 262–263.

²⁴ John J. Collins, *Introduction to the Hebrew Bible* (Minneapolis: Fortress Press, 2018), 336.

²⁵ Collins, *Introduction to the Hebrew Bible*, 336.

²⁶ Collins, *Introduction to the Hebrew Bible*, 419.

²⁷ Jan Christian Gertz et al., *Purwa Pustaka: Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika*, terjemahan. Robert Setio and Atdi Susanto (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017).

²⁸ Collins, *Introduction to the Hebrew Bible*, 420.

secara fisik jelas tergambar dan dapat dilihat secara metafora sebagai masalah sosial (Yesaya 24:1-2) dan ayat 4-13 tentang keadaan bumi yang menyedihkan terdapat dalam mitos Ugarit (Baal sebagai dewa kesuburan ditawan Mot sebagai dewa kematian).²⁹

Walter Brueggemann menyatakan bahwa dalam Yesaya 24-27 menyatakan tentang penghakiman Tuhan atas kejahatan dalam sistem dunia dan harapan kesejahteraan untuk sisa Israel.³⁰ Brueggemann sebagaimana yang dikutip oleh Mark Gray dalam buku *Rhetoric and Social Justice in Isaiah* menyatakan bahwa pada Yesaya 24:1-23 merupakan apokaliptik yang tidak bisa dipisahkan dari retorikanya, namun terkadang orang menyatakan tentang tindakan Yahweh selaras dengan tindakan ketidaktaatan dan kesombongan manusia.³¹ John Oswalt menyatakan bahwa dalam Yesaya 24:1-23 Tuhan terlibat dalam kehancuran bumi seperti pada masa kelimpahan bumi, namun hal ini merupakan penggambaran/bahasa retorik.³² Teks Yesaya 24:1-23 juga menggunakan gaya bahasa metafora, yaitu pada Yesaya 24:4 digambarkan memiliki emosi.³³ Gaya bahasa metafora memiliki arti, yaitu penggunaan kata tidak makna asli atau suatu penggambaran berdasarkan perbandingan atau persamaan.³⁴ Sehingga melalui gaya bahasa metafora dalam Yesaya 24:1-23 dapat digunakan untuk melihat wilayah realitas dari bumi sebagai subjek dan juga menuntun kepada eksplorasi dari pengertian puitis dari penulis teks.³⁵ Oleh karena itu, teks Yesaya 24:1-23 dapat dianalisis lebih dalam mengenai makna bumi, segala yang terjadi pada bumi dan makhluk selain manusia sebagai subjek serta adanya keterhubungan antara bumi, makhluk hidup selain manusia dan manusia.

Pada Yesaya 24:1-23 dapat dilihat bahwa bumi digambarkan sebagai bumi yang berkabung dan layu (ayat 4), bumi merana (ayat 4), bumi cemar (ayat 5), bumi yang menerima sumpah serapah (ayat 6), kegirangan bumi sudah hilang (ayat 11), dasar bumi akan bergoncang (ayat 18), bumi remuk redam, hancur, goncang-gancing (ayat 19) dan bumi terhuyung-huyung dan goyang (ayat 20). Kata *erets* yang terdapat

²⁹ Collins, *Introduction to the Hebrew Bible*, 420.

³⁰ Walter Brueggemann, *Isaiah*, 1st ed., Westminster Bible companion (Louisville, Ky: Westminster John Knox Press, 1998), 188.

³¹ Mark Gray, *Rhetoric and Social Justice in Isaiah* (New York: T & T Clark International, 2006), 151.

³² John Oswalt, *The Book of Isaiah. Chapters 1-39*, The New international commentary on the Old Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1986), 445.

³³ Norman C. Habel, ed., *The Earth Story in the Psalms and the Prophets*, The Earth Bible 4 (Sheffield, England : Cleveland: Sheffield Academic Press ; Pilgrim Press, 2001), 27.

³⁴ Arni Susanti Oktavia, *Mengenal Gaya Bahasa Dan Peribahasa* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2017), 6.

³⁵ Habel, *The Earth Story in the Psalms and the Prophets*, 28.

dalam Yesaya 24:1 memiliki arti tanah, seluruh dunia dan mengacu pada tempat yang dihuni oleh manusia yang dikenal.³⁶ Negeri yang didiami oleh bangsa-bangsa yang berhubungan langsung dengan bangsa Israel adalah bangsa-bangsa dalam Yesaya 13-23 (bangsa-bangsa yang menerima penghukuman dari Tuhan). Dan G. Johnson dalam bukunya mengutip E.J. Kissane dan W.E. March menyatakan bahwa *erets* diterjemahkan sebagai bumi dapat dimaknai dengan ‘kiasan’ dibandingkan dilihat sebagai secara geografis.³⁷ Melalui teks Yesaya 24:1-23 dapat memperlihatkan bahwa terdapat gambaran bencana yang terjadi di bumi yang pada akhirnya akan memengaruhi kehidupan manusia. Terdapat respons dari penghancuran bumi, yaitu salah satunya pada ayat 7 dengan air anggur menjadi tidak menggairahkan, pohon anggur menjadi merana serta semua orang akan berkeluh kesah.

Pada akhirnya, Widyapranawa membagi teks Yesaya 24:1-23 menjadi empat bagian, yaitu ayat 1-13, ayat 14-16a, ayat 16b-20 dan ayat 21-23.³⁸ Bila dilihat ayat 1-13 berisikan tentang penghancuran bumi yang membuat semua bangsa berkabung. Ayat 14-16a menyatakan tentang pujian atau sorak sorai karena kemegahan Tuhan. Ayat 16b-20 menyatakan penghukuman untuk manusia terjadi akibat dosa dan tidak dapat dihindari lagi. Ayat 21-23 menyatakan tentang hancurnya kerajaan-kerajaan dunia tetapi pemerintahan Tuhan akan tetap. Secara implisit, bumi digambarkan sebagai pelengkap dalam penghukuman dari Tuhan atas pelanggaran akan ketetapan dan perjanjian abadi yang dilakukan manusia.

1.2. Rumusan masalah

Kerusakan ekologi yang ada di Jambi merupakan permasalahan yang akan membawa dampak bagi masa akan datang. Masyarakat yang tinggal di Jambi perlu memikirkan mengenai kondisi ekologi yang telah rusak akibat eksploitasi yang ada. Hal ini senada dengan kesimpulan yang diberikan oleh WALHI Jambi dalam “Narasi Catatan Akhir Tahun 2019”, yaitu masih adanya ketimpangan penguasaan wilayah kelola yang didominasi oleh kelompok industri yang memiliki andil dalam kerusakan lingkungan yang ada di Jambi karena tidak diimbangi dengan upaya pencegahan pemulihan alam.³⁹ Secara tidak langsung permasalahan kesadaran akan keterhubungan antara manusia dan alam serta upaya

³⁶ Christopher B. Hays, *The Origins of Isaiah 24–27* (New York: Cambridge University Press, 2019), 30.

³⁷ Dan G. Johnson, *From Chaos to Restoration* (England: Sheffield Academic Press, 1988), 27.

³⁸ Widyapranawa, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yesaya 1-39: Tuhan Adalah Penyelamat Di Tengah Krisis Nasional*, 152.

³⁹ Walhi, “Potret Lingkungan Hidup Jambi 2019.”

penanggulangannya merupakan hal yang mau dibandingkan antara teks Yesaya 24:1-23 dan kerusakan ekologi di Jambi. Titik berangkat yang akan dilihat dalam membandingkan Yesaya 24:1-23 dan kerusakan ekologi di Jambi adalah bumi sebagai tempat dimana manusia tinggal ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh manusia.

Teks Yesaya 24:1-23 dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan ekohermeneutik Norman C. Habel dengan memperhatikan bumi yang menderita. Pendekatan ekohermeneutik Habel merupakan pembacaan Alkitab dengan fokus utama adalah alam.⁴⁰ Manusia yang menjadikan bumi sebagai objek untuk dikuasai perlu untuk melihat juga bumi yang memiliki nilai intrinsik. Sehingga, bumi yang diperlihatkan sebagai korban yang ikut menderita sebenarnya dapat memberikan suaranya atas ketidakadilan yang diterimanya. Hasil dari penafsiran ekohermeneutik dari teks Yesaya 24:1-23 diharapkan akan memberi makna baru dengan memperlihatkan keharmonisan antara bumi dan manusia dalam berelasi, keutuhan seluruh ciptaan Tuhan dan keadilan bagi alam. Sehingga fokus yang dilihat dari teks Yesaya 24:1-23 adalah suara atau respons dari bumi dalam menghadirkan keadilan bagi bumi.

Teori Richard Evanoff tentang bioregionalisme dan transaksionalisme akan digunakan untuk memperlengkapi pendekatan ekohermeneutik Habel dengan melihat keberlanjutan ekologi, keadilan sosial dan kesejahteraan manusia. Pemikiran dari Evanoff akan digunakan untuk melihat sebab-sebab kerusakan ekologi di Jambi, yaitu banjir dan kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Kerusakan alam dapat dilihat dari masalah kesadaran akan keberlanjutan ekologi yang ada dalam konteks Jambi. Sehingga bukan saja melihat nuansa penindasan yang terjadi terhadap alam, namun akan memberikan gambaran pandangan yang melampaui antroposentris (yang menjadi fokus adalah kepentingan manusia).⁴¹ Pandangan yang juga dilampaui oleh Evanoff dalam teorinya adalah pandangan kosmosentris (alam memiliki nilai intrinsik).⁴² Pada akhirnya, Evanoff memperlihatkan relasi antara alam, pribadi manusia dan masyarakat yang harmonis tanpa ada yang dikorbankan.

Fokus dalam penelitian ini adalah memaknai kembali Yesaya 24:1-23 dengan perspektif ekologis dalam rangka menghadapi konteks kerusakan ekologi di Jambi. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

⁴⁰ Norman C. Habel, *An Inconvenient Text: Is a Green Reading of the Bible Possible?* (Adelaide: ATF Press, 2009), 97–99.

⁴¹ Richard Evanoff, *Bioregionalism and Global Ethic: A Transactional Approach to Achieving Ecological Sustainability, Social Justice, and Human Well-Being* (New York: Routledge, 2011), 85–88.

⁴² Emanuel Gerrit Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 107.

1. Bagaimana penafsiran ekohermeneutik Norman C. Habel terhadap teks Yesaya 24:1-23 di tengah pandangan antroposentris?
2. Apa makna baru dari penafsiran ekohermeneutik Norman C. Habel terhadap teks Yesaya 24:1-23 berkaitan dengan masalah kerusakan ekologi di Jambi dilihat dari teori bioregionalisme dan transaksionalisme Richard Evanoff?

1.3. Judul Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diungkapkan, maka judul dari penelitian ini:

BUMI YANG MERANA

Sebuah Pembacaan Ekohermeneutik Terhadap Yesaya 24:1-23 dan Analisis Teori Bioregionalisme dan Transaksionalisme Dalam Upaya Menghadapi Kerusakan Ekologi di Jambi

1.4. Landasan Teori

Teori bioregionalisme dan transaksionalisme dari Richard Evanoff menyatakan bahwa masalah-masalah sosial dan lingkungan perlu adanya dialog lintas budaya yang menghasilkan etika global.⁴³ Konsep pemikiran tentang etika global dari Evanoff antara lain tentang mengupayakan keberlanjutan ekologi yang memungkinkan perkembangan hidup manusia dan bukan manusia, mencapai tercapainya keadilan sosial di dalam atau antar budaya, dan memaksimalkan kesejahteraan manusia baik dalam kebutuhan materi ataupun psikologis, sosial dan budaya dengan memikirkan keselarasan dan mempertahankan otonomi masing-masing.⁴⁴ Pemikiran ini memiliki fokus tidak pada etika lingkungan, tetapi memiliki tiga tujuan, yaitu *ecological sustainability* (keberlanjutan ekologi), *social justice* (keadilan sosial) dan *human well-being* (kesejahteraan manusia).⁴⁵

Pada bioregionalisme, Evanoff memberikan pandangan bahwa adanya bahaya dari paradigma dominan yang memiliki sistem organisasi sosial yang hierarki dan tidak demokratis, sehingga kekuatan ekonomi dan politik ada ditangan elit-elit global.⁴⁶

⁴³ Evanoff, *Bioregionalism and Global Ethic: A Transactional Approach to Achieving Ecological Sustainability, Social Justice, and Human Well-Being*, 1.

⁴⁴ Evanoff, *Bioregionalism and Global Ethic: A Transactional Approach to Achieving Ecological Sustainability, Social Justice, and Human Well-Being*, 1.

⁴⁵ Evanoff, *Bioregionalism and Global Ethic: A Transactional Approach to Achieving Ecological Sustainability, Social Justice, and Human Well-Being*, 2.

⁴⁶ Evanoff, *Bioregionalism and Global Ethic: A Transactional Approach to Achieving Ecological Sustainability, Social Justice, and Human Well-Being*, 11–12.

Bioregionalisme Evanoff mengutamakan hal yang terjadi di lokal dan akhirnya akan juga berdampak pada global. Hal ini terlihat dalam pandangan bahwa setiap lokal memiliki budaya yang tidak disamakan dengan di tempat lain dan perlu untuk dijaga dalam interaksinya.⁴⁷ Dengan perbedaan yang ada pengaturan dan jawaban permasalahan tidak berlaku universal untuk semua lokal, tetapi diperlukan adanya dialog antar budaya dalam menyelesaikan permasalahan bersama.

Pada transaksionalisme Evanoff mendasarkan relasi antara alam, masyarakat dan pribadi pada segitiga Dieter Steiner, yaitu "*human ecological triangle*". Segitiga Deiter Steiner terdiri dari E: *Environment* (alam/lingkungan), S: *Society* (masyarakat) dan P: *Person* (pribadi).⁴⁸ Interaksi dari alam, masyarakat dan pribadi adalah ada timbal balik atau dialog satu sama lain. Alam dalam interaksi tersebut memiliki nilai intrinsik pada dirinya sendiri. Steiner menyatakan bahwa dalam alam, masyarakat dan pribadi tidak hanya saling berinteraksi sebagai bagian yang terpisah satu sama lain, tetapi saling mempengaruhi dan membentuk.⁴⁹ Emanuel Gerrit Singgih menambahkan aspek *God/G* pada *Nature/N*, *Society/S* dan *Person/P*.⁵⁰ Gambaran *God/G* dalam nature/N bukanlah Allah yang transenden saja, tetapi juga imanen. Singgih mengatakan bahwa kita tidak perlu menjadi panties, tetapi menjadi pan-enteis.⁵¹ Panenteis yang dimaksud di sini adalah Allah berada di dalam alam, namun tidak identik dengan alam.⁵² Segitiga yang dibayangkan oleh Singgih adalah segitiga sama sisi dengan setiap sudut sama, sehingga melambangkan bahwa ketiga komponennya saling melengkapi, namun tidak mengorbankan sudut-sudutnya.⁵³ Sehingga yang digambarkan adalah hubungan yang harmonis dari alam, masyarakat dan pribadi tanpa menghilangkan nilai dalam dirinya sendiri.

1.5. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaknai kembali teks Yesaya 24:1-23 dengan menggunakan pendekatan ekohermeneutik untuk memperlihatkan adanya suara bumi dan keadilan terhadap alam yang ditekankan dalam teks Yesaya 24:1-23. Hasil penafsiran

⁴⁷ Evanoff, *Bioregionalism and Global Ethic: A Transactional Approach to Achieving Ecological Sustainability, Social Justice, and Human Well-Being*, 14–15.

⁴⁸ Evanoff, *Bioregionalism and Global Ethic: A Transactional Approach to Achieving Ecological Sustainability, Social Justice, and Human Well-Being*, 34.

⁴⁹ Evanoff, *Bioregionalism and Global Ethic: A Transactional Approach to Achieving Ecological Sustainability, Social Justice, and Human Well-Being*, 36.

⁵⁰ Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*, 230.

⁵¹ Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*, 231.

⁵² Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*, 108.

⁵³ Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*, 230.

tersebut akan dibandingkan dengan kerusakan ekologi di Jambi yang dianalisis menggunakan teori bioregionalisme dan transaksionalisme Richard Evanoff.

1.6. Metodologi penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode penafsiran ekohermeneutik dan historis kritis. Metode yang digunakan dalam menggali teks Yesaya 24:1-23 adalah pendekatan ekohermeneutik dari Norman C. Habel untuk memperlihatkan keadilan dan suara dari bumi. Sebelum masuk pada pendekatan ekohermeneutik Habel, teks akan dianalisis menggunakan tafsir kritis-historis untuk melihat latar belakang dari Yesaya 24:1-23 dan makna yang ada dalam teks. Pada akhirnya hasil dari penafsiran kritis-historis dan pendekatan ekohermeneutik dari Habel akan dikaitkan dengan teori bioregionalisme dan transaksionalisme Richard Evanoff dalam melihat kerusakan ekologi di Jambi. Sumber data dari penelitian ini adalah dari literatur-literatur baik primer ataupun sekunder yang membahas mengenai topik pembahasan.

Menurut A. A. Sitompul dan Ulrich Beyer, kritis historis merupakan satu usaha untuk dapat mendekati pengertian Perjanjian Lama dari sistem-sistem seperti pendekatan antropologi, religio-historis, kesusastraan, sosiologi, arkeologi dan teologi yang mendekati kritik historis.⁵⁴ Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode kritis-historis adalah pertama, membaca serta memahami teks dengan bahasa (Ibrani atau Yunani) atau bahasa Indonesia.⁵⁵ Kedua, memperhatikan teks berdasarkan konteksnya, baik konteks dalam kerangka ayat atau perikop sebelumnya dan sesudahnya serta konteks historis dari teks (situasi kehidupan sosial yang ada dalam teks).⁵⁶ Ketiga, penafsir diajak masuk ke dalam dunia teks untuk menemukan maksud dari teks menurut penulis teks.⁵⁷ Jadi, tafsir kritis-historis teks Yesaya 24:1-23 dapat memperlihatkan bagaimana latar belakang dan makna teks yang akhirnya digunakan sebagai latar belakang menggali teks dengan pendekatan ekohermeneutik dari Habel.

Dalam pendekatannya, Habel berangkat dari kegelisahan akan krisis lingkungan yang terjadi. Ia dan kawan-kawan yang tergabung dalam proyek *Earth Bible* memiliki tujuan untuk mengakui bahwa sebelum membaca teks Alkitab terdapat warisan pendekatan antroposentris, patriarki dan androsentris dari penafsir Barat, sehingga membaca teks yang

⁵⁴ A.A. Sitompul and Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 31.

⁵⁵ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks: Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respons Atas Perjalanan Reformasi Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), x.

⁵⁶ Singgih, *Dua Konteks*, x.

⁵⁷ Singgih, *Dua Konteks*, x.

telah mendevaluasi bumi.⁵⁸ Tujuan lain dari proyek *Earth Bible* adalah untuk melihat bumi sebagai subjek dalam teks, sehingga pembaca teks berusaha berhubungan secara empatik dan mengenali penyebab keadilan bagi bumi serta memastikan apakah komunitas bumi dan bumi ditindas, dibungkam atau dibebaskan dalam teks Alkitab.⁵⁹ Pada proses penafsiran terdapat tiga gerakan atau proses dalam menganalisis teks melalui hermeneutika ekologis, yaitu kecurigaan, identifikasi dan menemukan kembali (*retrieval*).⁶⁰ Habel dalam mengemukakan tentang hermeneutik ekologis yang berangkat dari prinsip *ecojustice*, yaitu prinsip nilai intrinsik, prinsip keterhubungan antara bumi dan makhluk hidup, prinsip suara, prinsip tujuan, prinsip saling memelihara, dan prinsip perlawanan/resistensi.⁶¹

1.7. Sistematika Tesis

Bab 1: Pendahuluan

Bab 1 akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, judul, landasan teori, tujuan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika tesis.

Bab 2: Pendekatan Ekohermeneutik Norman C. Habel

Bab ini akan memaparkan pendekatan ekohermeneutik Norman C. Habel

Bab 3: Konteks Jambi, Kerusakan ekologi Jambi dan teori Richard Evanoff

Bab ini memaparkan konteks Provinsi Jambi, sebab-sebab kerusakan ekologi di Jambi dan dikaitkan dengan teori bioregionalisme dan transaksionalisme Richard Evanoff dalam upaya menghadapi kerusakan ekologi di Jambi.

Bab 4: Makna baru Yesaya 24:1-23

Bab ini hal yang akan dilakukan adalah pertama, teks Yesaya 24:1-23 akan dianalisis dengan menggunakan tafsir kritis-historis untuk melihat latar belakang dari Yesaya 24:1-23. Kedua, teks Yesaya 24:1-23 akan dianalisis menggunakan pendekatan ekohermeneutik Norman C. Habel untuk menghasilkan makna baru.

Bab 5: Kesimpulan dan saran

Bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari tafsir terhadap teks Yesaya 24:1-23 dengan menggunakan pendekatan ekohermeneutik Norman C. Habel dan upaya menghadapi kerusakan ekologi di Jambi. Penulis juga akan memberikan saran pada bab ini.

⁵⁸ Norman C. Habel and Peter Trudinger, eds., *Exploring Ecological Hermeneutics* (Atlanta: Society of Biblical Literature, 2008), 1.

⁵⁹ Habel and Trudinger, *Exploring Ecological Hermeneutics*, 1.

⁶⁰ Habel and Trudinger, *Exploring Ecological Hermeneutics*, 3.

⁶¹ Norman C. Habel, *Readings from the Perspective of Earth* (Sheffield: Sheffield academic press, 2000), 24.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penulis dalam penelitian mengajukan dua pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, yaitu pertanyaan pertama bagaimana penafsiran ekohermeneutik Norman C. Habel terhadap teks Yesaya 24:1-23 di tengah pandangan antroposentris? Pertanyaan kedua adalah apa makna baru dari penafsiran ekohermeneutik Norman C. Habel terhadap teks Yesaya 24:1-23 berkaitan dengan masalah kerusakan ekologi di Jambi dilihat dari teori bioregionalisme dan transaksionalisme Richard Evanoff? Pada pertanyaan pertama, penulis melihat bahwa teks Yesaya 24:1-23 memiliki pandangan antroposentris dengan melihat bumi sebagai objek dalam penghukuman Tuhan. Pada pendekatan ekohermeneutik Norman C. Habel menggambarkan bahwa bumi pada teks Yesaya 24:1-23 adalah subjek yang dapat memberikan suara dan perlawanan melalui penggambaran metafora untuk merespons ketidakadilan yang diterima oleh bumi. Keterhubungan antara bumi dan manusia memperlihatkan bahwa bumi yang mendapatkan penghukuman Tuhan akibat pelanggaran manusia akan berdampak juga kepada manusia yang sama-sama ikut menderita dari penghukuman Tuhan. Terlihat bahwa keadaan bumi sangat berpengaruh pada kehidupan manusia.

Suara bumi dan perlawanan bumi yang diperlihatkan dalam pendekatan ekohermeneutik Norman C. Habel terhadap teks Yesaya 24:1-23 adalah dengan adanya bencana-bencana yang terjadi. Bencana yang digambarkan adalah pohon anggur memberikan hasil yang tidak baik yang mengakibatkan airnya tidak membawa kegembiraan bagi manusia. Tidak hanya pohon anggur yang memberikan respons, tetapi kota-kota digambarkan hancur dan tidak dapat ditinggali. Bencana secara kiasan digambarkan dengan banjir akibat tinggap langit terbuka dan gempa bumi yang dahsyat akibat dasar bumi bergoncang. Tuhan memberikan keadilan bagi bumi dengan melakukan penghukuman bagi manusia tanpa memandang status sosial dan tidak ada manusia yang melarikan diri dari penghukuman tersebut. Manusia yang melakukan pelanggaran akan berdampak pada bumi karena bumi dan manusia adalah satu kesatuan. Tuhan menunjukkan keadilan bagi bumi dengan memberikan pemulihan bagi bumi setelah penghukuman terjadi. Pada akhirnya relasi Tuhan, bumi dan manusia yang mau digambarkan adalah relasi yang seharusnya harmonis dan saling memelihara dengan tidak mengorbankan salah satu dalam relasi tersebut.

Pada pertanyaan kedua, penulis melihat bahwa bumi dilihat sebagai subjek yang memiliki pengaruh atas kehidupan manusia, sehingga bumi dapat menunjukkan responsnya dengan adanya bencana, yaitu banjir dan gempa bumi yang berpengaruh dengan keadaan manusia. Penghukuman terhadap bumi merupakan rancangan yang dinamis dari Tuhan yang berhubungan dengan konsep Tuhan sebagai hakim, mahakuasa, adil dan raja. Tuhan sebagai hakim menghukum bumi bertujuan agar manusia dapat menyadari pelanggaran yang dilakukannya dan bertobat untuk taat kepada Tuhan. Hal ini berkaitan dengan prinsip keterhubungan antara bumi dan manusia, sehingga pelanggaran manusia akan berdampak juga pada bumi dan penghukuman bumi akan berdampak pada manusia. Sehingga, manusia harus menyadari pelanggaran yang dilakukan akan berdampak pada bumi atau makhluk selain manusia. Konsep Tuhan sebagai Tuhan yang Mahakuasa, Mahaadil dan raja memberikan keadilan bagi bumi dalam pemulihan bumi setelah penghukuman dan Tuhan akan memerintah di gunung Sion.

Bila dibandingkan dengan konteks kerusakan ekologi di Jambi memperlihatkan bahwa kerusakan ekologi di Jambi tidak dilakukan oleh Tuhan seperti dalam teks Yesaya 24:1-23, tetapi tindakan manusia yang mengakibatkan kerusakan ekologi. Namun, pada kepercayaan penduduk asli Jambi memiliki konsep bahwa bencana akan terjadi bila Orang Rimba melanggar pantangan adat istiadat, seperti melanggar daerah yang diperbolehkan untuk pembukaan ladang dan membuang kotoran sembarangan yang pada akhirnya mendatangkan bencana yang dipercaya sebagai kutukan dari *dewo*. Penghukuman Tuhan terhadap bumi akibat pelanggaran manusia dan kerusakan ekologi yang terjadi di Jambi memiliki akar masalah yang sama, yaitu bersumber dari manusia. Pada teks Yesaya 24:1-23 bersumber dari manusia yang melakukan pelanggaran terhadap undang-undang dan pengingkaran perjanjian abadi. Pada kerusakan ekologi Jambi bersumber dari manusia, yaitu perusahaan yang terlibat dalam kebakaran hutan dan Pemerintah Provinsi Jambi dalam pembangunan yang mengakibatkan banjir.

Prinsip keterhubungan antara bumi dan manusia dari pendekatan ekohermeneutik Norman C. Habel memperlihatkan hal yang terjadi dalam kerusakan ekologi dan penghukuman bagi bumi. Orang Rimba sebagai bagian dari masyarakat Provinsi Jambi atau *Society (S)* dalam teori transaksionalisme Richard Evanoff memiliki kepercayaan yang sama dengan prinsip keterhubungan, yaitu alam ialah kesatuan yang tidak terpisahkan dengan manusia dan saling mempengaruhi sesuai keberadaannya. Kepercayaan ini seharusnya dipertimbangkan oleh mereka yang merusak alam. Kerusakan ekologi di Jambi dan penghukuman bagi bumi di Yesaya 24:1-23 memperlihatkan ketidakadilan bagi bumi/alam.

Perlawanan atas ketidakadilan bagi bumi dalam penghukuman bagi bumi teks Yesaya 24:1-23 dan kerusakan ekologi di Jambi adalah adanya bencana yang terjadi dan mempengaruhi kehidupan manusia. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran ekologi yang memikirkan keberlanjutan ekologi, keadilan sosial dan kesejahteraan manusia tanpa mengorbankan alam. Kesadaran ekologi tersebut akhirnya dapat memperlihatkan interaksi yang harmonis antara Tuhan, alam dan manusia.

5.2. Saran

Penulis mengusulkan beberapa saran dari hasil penelitian yang dilaksanakan, yakni pertama perlunya kesadaran ekologis yang terus dikembangkan oleh semua lapisan masyarakat yang menunjukkan keberlanjutan ekologi, keadilan sosial dan kesejahteraan manusia dengan tidak mengorbankan alam. Pemerintah perlu memikirkan pembangunan yang tidak mengorbankan alam yang akhirnya bencana alam tidak terulang kembali, melakukan tindakan tegas dengan pencabutan izin mengelola lahan pada perusahaan yang mengakibatkan kerusakan ekologi dan evaluasi berkala terhadap izin mengelola lahan dengan melihat restorasi yang dilakukan agar tanah memiliki kualitas yang baik. Perusahaan-perusahaan juga perlu memiliki kesadaran ekologi sehingga tidak membakar hutan atau lahan dalam membuka lahan baru dan bertanggung jawab atas perizinan yang telah diberikan oleh Pemerintah. Gereja-gereja dan Orang Kristen perlu memiliki kepekaan atas kerusakan ekologi, sehingga seruan yang telah dinyatakan oleh pemimpin gereja dapat dilakukan dengan baik. Bagi gereja atau jemaat yang memiliki lahan perlu memikirkan kesuburan tanah, sehingga tidak hanya memikirkan masalah ekonomi dan kesejahteraan manusia tetapi melihat kelestarian alam. Gereja dan pemerintah perlu bekerjasama dengan pemimpin adat Orang Rimba sebagai penduduk asli dalam melestarikan alam dan mencegah kerusakan lingkungan. Orang Rimba yang memiliki kepercayaan mengenai kesatuan antara alam dan manusia yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah dan masyarakat Jambi agar tidak melakukan eksploitasi terhadap alam di Jambi.

Kedua, penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian karena data mengenai kerusakan ekologi di Jambi adalah sumber sekunder mengakibatkan adanya keterbatasan data yang diperoleh. Penulis melihat penting permasalahan kerusakan ekologi di Jambi diteliti lebih dalam lagi berkaitan dengan kapitalisme yang ada di Jambi karena ada keterhubungan antara ekonomi dan ekologi. Penelitian berkaitan dengan kapitalisme dan kerusakan ekologi di Jambi dapat dilakukan dengan penelitian lapangan di satu daerah, sehingga mendapat informasi, data dan hasil analisis yang lebih mendalam. Oleh karena itu,

penulis menyarankan penelitian mengenai kapitalisme dan kerusakan ekologi di Jambi untuk dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya.

Ketiga, pembaca atau penafsir dalam pembacaan teks Alkitab dengan memperhatikan unsur ekologi perlu menyadari adanya warisan penafsiran atau pembacaan yang antroposentris, sehingga pembaca dapat melihat bumi sebagai subjek yang memiliki nilai. Bumi harus dilihat sebagai subjek yang menjadi satu kesatuan dengan manusia, sehingga menyadari akan kebergantungan satu sama lain untuk keberlangsungan hidup. Bumi secara metafora dapat memperlihatkan suara yang ingin disampaikan kepada pembaca dan perlawanan akan ketidakadilan yang bumi dapatkan, sehingga perlu sadari dan didengarkan oleh pembaca teks. Pada pembacaan teks dengan pendekatan ekohermeneutik dapat memperlihatkan perlunya untuk saling memelihara dengan penuh tanggung jawab agar terciptanya keseimbangan hidup dengan tidak mengorbankan salah satu dalam relasi kesatuan.

Pada akhirnya, pembacaan teks dengan pendekatan ekohermeneutik dapat dikembangkan dengan melihat teks-teks lain yang memiliki nuansa ekologi. Selain mendapatkan pembacaan yang memiliki kesadaran ekologi, pembacaan teks menggunakan pendekatan ekohermeneutik dapat juga dikaitkan dengan budaya lokal atau konteks pembaca berada. Contohnya pembaca yang berada di Indonesia dapat mengaitkan teks yang memiliki nuansa ekologi dengan budaya lokal Indonesia yang beragam. Hal ini akan meningkatkan kesadaran ekologi dan keadilan bagi alam yang tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pada pemahaman pembacaan Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin KKI Warsi. "Dua HPH Di Jambi Terbakar Hebat," Oktober 2019. Accessed October 5, 2023. <https://warsi.or.id/id/dua-hph-di-jambi-terbakar-hebat/>.
- AJ, Mareza Sutan. "Kerusakan Lingkungan Terus Meningkat, Walhi: Status Lingkungan Hidup Di Jambi Sudah Kritis." *Tribun Jambi Wiki*. Last modified January 24, 2021. Accessed October 2, 2023. <https://tribunjambiwiki.tribunnews.com/2021/01/24/kerusakan-lingkungan-terus-meningkat-walhi-status-lingkungan-hidup-di-jambi-sudah-kritis>.
- Almunanda, Ferdi. "Selain Jalanan, Banjir Juga Genangi Puluhan Rumah Warga Tanjabbar Jambi." *detiknews*. Accessed October 3, 2023. <https://news.detik.com/berita/d-5870396/selain-jalanan-banjir-juga-genangi-puluhan-rumah-warga-tanjabbar-jambi>.
- . "Udara Jambi Memburuk, Jam Masuk Sekolah Mundur Dan Olahraga Ditiadakan." *Detiknews*. Last modified Oktober 2019. Accessed October 4, 2023. <https://news.detik.com/berita/d-4744638/udara-jambi-memburuk-jam-masuk-sekolah-mundur-dan-olahraga-ditiadakan>.
- ant. "Kerugian Akibat Kerusakan Ekosistem di Jambi Mencapai 17 Triliun - Metrojambi.com | Berita Jambi Digital." *METROJAMBI.COM*. Last modified Desember 2019. Accessed March 23, 2023. <https://www.metrojambi.com/read/2022/01/27/49711/kerugian-akibat-kerusakan-ekosistem-di-jambi-mencapai-17-triliun>.
- Badan Pusat Statistik. "Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut." Accessed October 18, 2023. <https://jambi.bps.go.id/indicator/156/54/1/-penduduk-menurut-agama.html>.
- . "Kejadian Bencana Alam 2019-2022." Accessed October 3, 2023. <https://jambi.bps.go.id/indicator/27/1431/1/kejadian-bencana-alam.html>.
- . "Luas Wilayah Dan Persentase 2019-2021." Accessed September 22, 2023. <https://jambi.bps.go.id/indicator/153/275/1/luas-wilayah-dan-persentase.html>.
- . "Orang Rimba Menurut Agama 2010." Accessed October 2, 2023. <https://jambi.bps.go.id/indicator/12/1086/1/orang-rimba-menurut-agama.html>.
- . "Penduduk Menurut Wilayah Administrasi Dan Suku Bangsa 2000." Accessed September 28, 2023. <https://jambi.bps.go.id/indicator/12/1107/1/penduduk-menurut-wilayah-administrasi-dan-suku-bangsa.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. "Luas Kawasan Hutan 2017-2019." Accessed September 24, 2023. <https://jambi.bps.go.id/indicator/60/442/1/luas-kawasan-hutan.html>.

- . *Provinsi Jambi Dalam Angka 2021*. Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021. Accessed September 22, 2023. <https://jambiprov.go.id/files/Provinsi%20Jambi%20Dalam%20Angka%202021.pdf>.
- . *Statistik Daerah Provinsi Jambi 2023*. Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023. Accessed September 25, 2023. <https://jambi.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=Mjk4ZGM2Zjg2NjY3NW M0M2VjNDZjNTg5&xzmn=aHR0cHM6Ly9qYW1iaS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYX Rpb24vMjAyMy8wOS8yNi8yOTlkYzZmODY2Njc1YzQzZWM0NmM1ODkvc3RhdG lzdGlrLWRhZXJhaC1wcm92aW5zaS1qYW1iaS0yMDIzLm0bWw%3D&twoadfnorfe auf=MjAyMy0wOS0yNyAxODoyOTozOA%3D%3D>.
- Barth, Christoph, and Marie Claire Barth Frommel. *Teologi Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- BBC News Indonesia. “Asap Kebakaran Hutan Di Jambi ‘Membuat Langit Menjadi Merah.’” *BBC News Indonesia*. Last modified September 23, 2019. Accessed October 4, 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49787843>.
- Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Jambi. “Analisis Statistik Ketahanan Sosial Provinsi Jambi 2017 (Lingkungan Hidup Dan Politik Keamanan).” Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2018. <https://jambi.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ODIxOTdjNzZlYT AxZmQ 5NGMxMzU3NDk5&xzmn=aHR0cHM6Ly9qYW1iaS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYX Rpb24vMjAxOC8xMC8yOS84MjE5N2M3NmVhMDFmZDk0YzEzNTc0OTkvYW5hb GlzaXMtc3RhdGlzdGlrLWtldGFoYW5hbi1zb3NpYWwtcHJvdmluc2ktamFtYmktMjAx Ny0tbGluZ2t1bmdhbi1oaWRlcC1kYW4tcG9saXRpay1rZWftYW5hbi0uaHRtbA%3D %3D&twoadfnorfeauf=MjAyMy0wOS0yNiAxNzoyMzo0OQ%3D%3D>.
- Borrong, Robert P. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Botterweck, Gerhard Johannes, and Helmer Ringgren, eds. *Theological Dictionary of The Old Testament Volume 1*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1990.
- Brueggemann, Walter. *Isaiah*. 1st ed. Westminster Bible companion. Louisville, Ky: Westminster John Knox Press, 1998.
- Chaniago, Dasrul, and Annisa Zahara. “Kondisi Kualitas Udara Di Beberapa Kota Besar Tahun 2019.” Last modified July 26, 2020. Accessed October 4, 2023. <https://ditppu.menlhk.go.id/portal/read/kondisi-kualitas-udara-di-beberapa-kota-besar-tahun-2019>.

- CNN Indonesia. “Kabut Asap Sangat Tebal, Pemkot Jambi Liburkan Sekolah 4 Hari.” *CNN Indonesia*. Last modified Oktober 2019. Accessed October 7, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191015080957-20-439519/kabut-asap-sangat-tebal-pemkot-jambi-liburkan-sekolah-4-hari>.
- . “KLHK: Perusahaan Tersangka Karhutla Sudah Pernah Didenda 2015.” Last modified Oktober 2019. Accessed October 5, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191001191719-20-435837/klhk-perusahaan-tersangka-karhutla-sudah-pernah-didenda-2015>.
- Collins, John J. *Introduction to the Hebrew Bible*. Minneapolis: Fortress Press, 2018.
- . *The Apocalyptic Imagination: An Introduction to Jewish Apocalyptic Literature*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1998.
- Conradie, Ernst M. “Towards An Ecological Biblical Hermeneutics: A Review Essay On The Earth Bible Project.” *Scriptura* 85, no. 1 (January 2004): 123–135.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Adat Istiadat Daerah Jambi*. Jakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- Diana, Elviza. “Sepekan Ini Udara Kota Jambi Berbahaya, Warsi: Belasan Perusahaan Sumbang Titik Api.” *Mongabay.Co.Id*. Last modified September 14, 2015. Accessed October 3, 2023. <https://www.mongabay.co.id/2015/09/14/sepekan-ini-udara-kota-jambi-berbahaya-warsi-belasan-perusahaan-sumbang-titik-api/>.
- DY. “Kebakaran Hutan Terburuk di Jambi.” *Media Indonesia*. Last modified Agustus 2015. Accessed October 4, 2023. <https://mediaindonesia.com/nusantara/6778/kebakaran-hutan-terburuk-di-jambi>.
- Evanoff, Richard. *Bioregionalism and Global Ethic: A Transactional Approach to Achieving Ecological Sustainability, Social Justice, and Human Well-Being*. New York: Routledge, 2011.
- Fauziah, Ulfah. “Rimbo: Hutan Bagi Orang Rimba Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Kabupaten Batang Hari.” *Balale’: Jurnal Antropologi* 3, no. 2 (November 2022): 145–161.
- Frommel, Marie Claire Barth. *Tafsiran Alkitab: Kitab Yesaya Pasal 56-66*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Gereja Kristus Yesus. “Pembagian Masker,” Oktober 2015. Accessed June 10, 2023. <http://www.gky.or.id/publication.jsp?publicationId=107>.
- Gertz, Jan Christian, Angelika Berlejung, Konrad Schmid, and Markus Witte. *Purwa Pustaka: Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika*. Translated by Robert Setio and Atdi Susanto. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

- Gray, Mark. *Rhetoric and Social Justice in Isaiah*. New York: T & T Clark International, 2006.
- Habel, Norman C. *An Inconvenient Text: Is a Green Reading of the Bible Possible?* Adelaide: ATF Press, 2009.
- . *Readings from the Perspective of Earth*. Sheffield: Sheffield academic press, 2000.
- . *The Birth, the Curse and the Greening of Earth: An Ecological Reading of Genesis 1–11*. UK: Sheffield Phoenix Press, 2011.
- , ed. *The Earth Story in the Psalms and the Prophets*. The Earth Bible 4. Sheffield, England : Cleveland: Sheffield Academic Press ; Pilgrim Press, 2001.
- Habel, Norman C., and Peter Trudinger, eds. *Exploring Ecological Hermeneutics*. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2008.
- Hakim, Abdul Djalil. “Penyidikan Kasus Pembakaran Lahan Di Jambi Lamban.” *Tempo*. Last modified April 29, 2016. Accessed October 3, 2023. <https://nasional.tempo.co/read/766904/penyidikan-kasus-pembakaran-lahan-di-jambi-lamban>.
- Hanapi, Muhammad. “Jambi Implementasikan Pembangunan Berkelanjutan Ekonomi Hijau.” *ANTARA News Jambi*. Last modified Desember 2021. Accessed October 6, 2023. <https://jambi.antaranews.com/berita/482953/jambi-implementasikan-pembangunan-berkelanjutan-ekonomi-hijau>.
- . “Jambi Waspada Bencana Banjir, Kebakaran Hutan Dan Lahan.” *Antara News*, February 24, 2021, sec. Indonesia. Accessed October 3, 2023. <https://www.antaranews.com/berita/2015721/jambi-waspada-bencana-banjir-kebakaran-hutan-dan-lahan>.
- Hays, Christopher B. *The Origins of Isaiah 24–27*. New York: Cambridge University Press, 2019.
- Horrell, David G., ed. *Ecological Hermeneutics: Biblical, Historical and Theological Perspectives*. London: T&T Clark, 2010.
- . “Ecological Hermeneutics: Reflections on Methods and Prospects for the Future.” *Colloquium: The Australian and New Zealand Theological Review* 46. 2 (November 2014).
- Jambi pos. “Ketika Semua Berlomba Untuk Memberdayakan Orang Rimba Jambi,” January 30, 2017. Accessed October 19, 2023. <http://www.jambipos-online.com/2017/01/ketika-semua-berlomba-untuk.html>.
- . “Natal Oikumene Jambi, Hilangkan Rasa Permusuhan,” January 20, 2016. Accessed October 6, 2023. <http://www.jambipos-online.com/2016/01/natal-oikumene-jambi-hilangkan-rasa.html>.
- Johnson, Dan G. *From Chaos to Restoration*. England: Sheffield Academic Press, 1988.

- Kavusa, Kivatsi J. "Ecological Hermeneutics and the Interpretation of Biblical Texts Yesterday, Today and Onwards: Critical Reflection and Assessment." *Old Testament Essays* 32, no. 1 (2019): 229–255.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. "PN Jambi Kabulkan Gugatan KLHK Atas Karhutla PT ATGA Rp 590,5 Miliar." Last modified April 16, 2020. Accessed October 5, 2023. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/berita-foto/2251/pn-jambi-kabulkan-gugatan-klhk-atas-karhutla-pt-atga-rp-5905-miliar>.
- Keraf, Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- KKI Warsi Jambi. "Kerusakan Ekosistem, Jambi Rugi Lebih Rp 17 T," Desember 2019. Accessed June 17, 2023. <https://warsi.or.id/id/kerusakan-ekosistem-jambi-rugi-lebih-rp-17-t/>.
- Komunitas Konservasi Indonesia WARSI. "Perlindungan Hak-hak Suku-suku Minoritas Marginal." Accessed September 25, 2023. <https://warsi.or.id/id/suku-suku/>.
- Lasor, W. S., D. A. Hubbard, and F. W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra Dan Nubuat*. Translated by Lisda Tirtapraja Gamadhi and Lily W. Tjiputra. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.
- Liputan6.com. "Pembangunan Tak Bertanggung Jawab Jadi Biang Kerok Banjir Di Jambi." *Liputan6.Com*. Last modified January 9, 2021. Accessed October 6, 2023. <https://www.liputan6.com/regional/read/4452407/pembangunan-tak-bertanggung-jawab-jadi-biang-kerok-banjir-di-jambi>.
- Longman III, Tremper, and David E. Garland. *The Expositor's Bible Commentary: Proverbs - Isaiah, 6*. Michigan: Zondervan, 2009.
- Mairiadi, Nanang. "Perubahan Iklim Dan Bencana Hidrologi Ancam Lingkungan Hidup." *ANTARA News Jambi*. Last modified June 6, 2022. Accessed March 22, 2023. <https://jambi.antaranews.com/berita/508809/perubahan-iklim-dan-bencana-hidrologi-ancam-lingkungan-hidup>.
- . "Walhi Memperkirakan 60 Persen Hutan Jambi Sudah Dirambah Atau Rusak." *ANTARA News Jambi*. Last modified Mei 2022. Accessed September 25, 2023. <https://jambi.antaranews.com/berita/507917/walhi-memperkirakan-60-persen-hutan-jambi-sudah-dirambah-atau-rusak>.
- Manik, K. E. S. *Pengelolaan lingkungan hidup*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Margono, Hartono, Mujilan, and J. R. Chaniago. *Sejarah Sosial Jambi: Jambi Sebagai Kota Dagang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.

- Muhari, Abdul. "Banjir Rendam 70 Rumah Warga Kota Sungai Penuh." *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. Last modified Desember 2021. Accessed October 3, 2023. <https://www.bnpb.go.id/berita/banjir-rendam-70-rumah-warga-kota-sungai-penuh>.
- Muzakki, Ahmad. "Seloko Pesemian Rimba: Kajian Etnografi Tentang Identitas Budaya Dan Pelestarian Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi." In *Orang Rimba Di Pinggiran Kawasan Hutan Lindung Taman Nasional Bukit XII (TNBD) Provinsi Jambi*. Serang: A-Empat, 2014.
- Nilsen, Tina Dykesteen, and Anna Rebecca Solevåg. "Expanding Ecological Hermeneutics: The Case for Ecolonialism." *Journal of Biblical Literature* 135. 4 (2016): 665–683.
- Nugroho, Sutopo Purwo. "Udara Riau dan Jambi Makin Membaik." *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. Last modified September 21, 2015. Accessed October 3, 2023. <https://bnpb.go.id/berita/udara-riau-dan-jambi-makin-membaik->.
- Nurdin, Dedi. "8 Fakta Mengerikan Dampak Kebakaran Hutan 2015 di Jambi." *Tribunnews.com*. Last modified March 19, 2016. Accessed October 3, 2023. <https://www.tribunnews.com/regional/2016/03/19/8-fakta-mengerikan-dampak-kebakaran-hutan-2015-di-jambi>.
- Oktavia, Arni Susanti. *Mengenal Gaya Bahasa Dan Peribahasa*. Bandung: CV. Rasi Terbit, 2017.
- Oswalt, John. *The Book of Isaiah. Chapters 1-39*. The New international commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- Pemerintah Daerah Provinsi Jambi. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi Tahun 2021-2026." Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jambi, 2021. Accessed September 23, 2023. https://bappeda.jambiprov.go.id/welcome/download_file_dokumen_perencanaan/RPJMD_Prov_2021_2026.pdf.
- Pemerintah Provinsi Jambi. "Laporan Kinerja Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2022." Pemerintah Provinsi Jambi, March 2023. Accessed September 26, 2023. [https://jambiprov.go.id/files/LKj%20PEMROV%20JAMBI%20TAHUN%202022%20\(CETAK\).pdf](https://jambiprov.go.id/files/LKj%20PEMROV%20JAMBI%20TAHUN%202022%20(CETAK).pdf).
- . "Sekilas Jambi." Accessed September 22, 2023. <https://jambiprov.go.id/index.html>.
- Plasmanto, Gresi. "Kaleidoskop 2019: Langit Merah Kebakaran Hutan hingga Erupsi Kerinci di Jambi." *liputan6.com*. Last modified December 18, 2019. Accessed June 16, 2023. <https://www.liputan6.com/regional/read/4136089/kaleidoskop-2019-langit-merah-kebakaran-hutan-hingga-erupsi-kerinci-di-jambi>.

- Prasetijo, Adi. *Serah Jajah Dan Perlawanan Yang Tersisa: Etnografi Orang Rimba Di Jambi*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2011.
- Russell, D.S. *Penyingkapan Ilahi: Pengantar Ke Dalam Apokaliptik Yahudi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Saib, Amin, and Ekawarna. *Upacara Tradisional Yang Berkaitan Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Jambi*. Edited by Ahmad Yunus and Siti Dloyana Ks. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985. <https://repositori.kemdikbud.go.id/13413/1/UPACARA%20TRADISIONAL%20YANG%20BERKAITAN%20DENGAN%20PERISTIWA%20ALAM%20DAN%20KEPERCAYAAN%20DAERAH%20JAMBI.pdf>.
- Saleh, Syamsudhuha. “Agama, Kepercayaan Dan Kelestarian Lingkungan Studi Terhadap Gaya Hidup Orang Rimba Menjaga Lingkungan Di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD)-Jambi.” *Jurnal Kawistara* 4, no. 3 (Desember 2014): 225–330.
- Santoso, Bangun. “Hutan Terbakar, Orang Rimba Jambi Kesulitan Cari Tempat Tinggal.” *liputan6.com*. Last modified October 8, 2015. Accessed October 4, 2023. <https://www.liputan6.com/news/read/2335425/hutan-terbakar-orang-rimba-jambi-kesulitan-cari-tempat-tinggal>.
- Saputra, Andi. “MA Tetap Hukum Perusahaan Pembakar Hutan Di Jambi Bayar Denda Rp 590 M.” *Detiknews*. Last modified Mei 2023. Accessed October 5, 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6711055/ma-tetap-hukum-perusahaan-pembakar-hutan-di-jambi-bayar-denda-rp-590-m>.
- Saputra, Dodi. “BKSDA: Kebakaran hutan picu konflik manusia-satwa.” *Antara News*. Last modified Oktober 2015. Accessed January 17, 2024. <https://www.antaranews.com/berita/522323/bksda-kebakaran-hutan-picu-konflik-manusia-satwa>.
- . “Indeks Pencemaran Udara Jambi Masuk Kategori Berbahaya.” *Antara News*. Last modified September 9, 2015. Accessed October 6, 2023. <https://www.antaranews.com/berita/517156/indeks-pencemaran-udara-jambi-masuk-kategori-berbahaya>.
- Saturi, Sapariah. “Kala Satwa Menderita Karena Kebakaran Hutan Dan Lahan.” *Mongabay.Co.Id*. Last modified November 6, 2019. Accessed January 16, 2024. <https://www.mongabay.co.id/2019/11/06/kala-satwa-menderita-karena-kebakaran-hutan-dan-lahan/>.

- Setiawan, Kodrat. "10 Hari Terakhir, Kebakaran Di Jambi Rugikan Rp 214 Miliar." *Tempo*. Last modified September 2, 2015. Accessed October 3, 2023. <https://nasional.tempo.co/read/697239/10-hari-terakhir-kebakaran-di-jambi-rugikan-rp-214-miliar>.
- Setio, Robert. "Dari Paradigma 'Memanfaatkan' Ke 'Merangkul' Alam: Beberapa Pertimbangan Dan Usulan." *Gema Teologi* 37. 2 (Oktober 2013).
- Setyabudi, Muhammad Nur Prabowo. "Minoritas Kepercayaan Suku Anak Dalam : Perspektif Toleransi Dan Keadilan." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7, no. 2 (December 28, 2022): 151–167.
- Sihotang, Bangun. "Halom Sebagai Rumah Bersama Segala Ciptaan (Analisis Hermeneutik Ekologi Tentang Kosmos Dalam Seloko Adat Orang Rimba Di Tebo Dan Markus 16:15b)." Disertasi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2020.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Dari Babel Ke Yerusalem: Sebuah Tafsir Yesaya Pasal 40-55*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- . *Dari Eden Ke Babel: Sebuah Tafsir Kejadian 1-11*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- . *Dua Konteks: Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respons Atas Perjalanan Reformasi Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- . *Garis Besar Teologi-Teologi Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023.
- . *Pengantar Teologi Ekologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Sirait, Jogi. "Hutan Dan Lahan Di Jambi: Terbakar Atau Dibakar?" *Mongabay.Co.Id*. Last modified September 28, 2015. Accessed October 3, 2023. <https://www.mongabay.co.id/2015/09/28/hutan-dan-lahan-di-jambi-terbakar-atau-sengaja-dibakar/>.
- Sitompul, A.A., and Ulrich Beyer. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Smith, Gary V. *The New American Commentary: Isaiah 1-39*. Tennessee: B&H Publishing Group, 2007.
- Suprpto, Yitno, and Suryadi. "Mengulas Karhutla Jambi 2019, Awal Tahun Riau Mulai Kebakaran." *Mongabay.Co.Id*. Last modified January 27, 2020. Accessed October 4, 2023. <https://www.mongabay.co.id/2020/01/27/mengulas-karhutla-jambi-2019-awal-tahun-riau-mulai-kebakaran/>.
- Suwandi, and Gloria Setyvani Putri. "Bencana Ekologis gara-gara Tambang Emas Ilegal di Jambi, Ancaman Gagal Panen Setiap Tahun." *KOMPAS.com*. Last modified December 12, 2022. Accessed October 3, 2023.

- <https://regional.kompas.com/read/2022/12/12/143841978/bencana-ekologis-gara-gara-tambang-emas-ilegal-di-jambi-ancaman-gagal-panen>.
- Sweeney, Marvin A. *Isaiah 1-39: With An Introduction To Prophetic Literature*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1996.
- Takiddin. "Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Orang Rimba (Studi Pada Suku Minoritas Rimba Di Kecamatan Air Hitam Provinsi Jambi)." *Sosio Didaktika* 1, no. 2 (Desember 2014). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/download/1258/1124>.
- Tanjung, Chaidir Anwar. "Taman Nasional di Jambi Terbakar, Suku Rimba: Kami Tak Bisa Berburu." *detiknews*. Accessed October 4, 2023. <https://news.detik.com/berita/d-3052582/taman-nasional-di-jambi-terbakar-suku-rimba-kami-tak-bisa-berburu>.
- Walhi. "Kondisi Lingkungan Hidup Di Indonesia Di Tengah Isu Pemanasan Global." *WALHI*, August 25, 2021. Accessed January 20, 2023. <https://www.walhi.or.id/kondisi-lingkungan-hidup-di-indonesia-di-tengah-isu-pemanasan-global>.
- . "Potret Lingkungan Hidup Jambi 2019." Last modified 2020. <https://www.walhi.or.id/wp-content/uploads/Laporan%20Tahunan/Narasi%20Catatan%20akhir%20tahun%202019.pdf>.
- Walhi Jambi. "Walhi Jambi Sebut Perusahaan Yang Terbakar Di 2015, Terulang Lagi Di 2019." *Walhijambi.or.Id*, September 26, 2019. Accessed October 5, 2023. <https://www.walhijambi.or.id/walhi-jambi-sebut-perusahaan-yang-terbakar-di-2015-terulang-lagi-di-2019/>.
- . "Walhi: Pembangunan Kota Jambi Tidak Sesuai RTRW." *Walhijambi.or.Id*, Agustus 2021. Accessed October 5, 2023. <https://www.walhijambi.or.id/walhi-pembangunan-kota-jambi-tidak-sesuai-rtrw/>.
- Wardibudaya. "Hompongon, Warisan Budaya Tak Benda dari Jambi 2017." *Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya*, October 19, 2017. Accessed October 2, 2023. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/hompongon-warisan-budaya-tak-benda-dari-jambi-2017/>.
- Webb, Barry G. *The Message of Isaiah: The Bible Speaks Today*. Illinois: IVP Academic, 2016.
- Widjihatini, Setyawan Warsono Adi, Raden Rara Endang Nooryastuti, and Iwan Nirawandi. *Statistik Kualitas Air, Udara Dan Tutupan Lahan Tahun 2020*. Jakarta Timur: Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, 2021. <https://ppkl.menlhk.go.id/website/filebox/1033/210930123917BUKU%20STATISTIK%20PPKL%202020%20%28versi%20CETAK%29.pdf>.

Widyapranawa, S. H. *Tafsiran Alkitab: Kitab Yesaya 1-39: Tuhan Adalah Penyelamat Di Tengah Krisis Nasional*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

“Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Jambi Kian Meluas.” *Tempo*. Last modified September 22, 2019. Accessed October 5, 2023. <https://nasional.tempo.co/read/1250951/kebakaran-hutan-dan-lahan-di-jambi-kian-meluas>.

